
Kajian Perbandingan Sistem Keuangan Konvensional dan Syariah di Indonesia

ANNISA AULIA ADMI

Abstrak

Sistem keuangan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, yang berperan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas finansial. Di Indonesia, dua sistem keuangan utama berkembang secara paralel, yaitu sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah. Kajian ini bertujuan untuk membandingkan kedua sistem tersebut dari aspek prinsip dasar, mekanisme operasional, instrumen keuangan, serta dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. Sistem keuangan konvensional berlandaskan pada prinsip bunga (riba) dan berorientasi pada keuntungan semata, sedangkan sistem keuangan syariah berpegang pada prinsip keadilan, bagi hasil, dan larangan terhadap unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Pembahasan mengkaji perbedaan dan persamaan dalam praktik pembiayaan, risiko, serta regulasi yang mengatur kedua sistem tersebut. Studi ini juga menelaah perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia, termasuk tantangan dan peluang dalam meningkatkan inklusi keuangan serta kontribusinya terhadap stabilitas sistem keuangan nasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah memiliki potensi signifikan untuk menjadi alternatif yang inklusif dan berkelanjutan, terutama dalam konteks ekonomi yang mengedepankan prinsip moral dan keadilan sosial. Namun, integrasi dan pengembangan sistem keuangan syariah masih menghadapi sejumlah kendala regulasi, sumber daya manusia, dan literasi keuangan. Oleh karena itu, sinergi antara lembaga keuangan konvensional dan syariah serta dukungan kebijakan yang kuat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan daya saing kedua sistem tersebut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: *sistem keuangan konvensional, sistem keuangan syariah, inklusi keuangan, regulasi keuangan, ekonomi Indonesia.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem keuangan memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Melalui fungsi intermediasi keuangan, sistem ini memungkinkan pengalihan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan modal untuk investasi dan konsumsi. Di Indonesia, keberadaan dua sistem keuangan yang berjalan secara paralel — yaitu sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah — menjadi fenomena unik dan menarik untuk dikaji secara mendalam. Kedua sistem ini memiliki karakteristik dan prinsip operasional yang berbeda, namun sama-sama bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sistem keuangan konvensional di Indonesia telah berkembang cukup lama dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Sistem ini beroperasi berdasarkan prinsip bunga (interest-based), di mana transaksi keuangan melibatkan pembayaran bunga sebagai imbalan atas peminjaman dana. Meskipun efektif dalam menyediakan likuiditas dan modal, sistem ini juga kerap dikritik karena potensi ketidakadilan yang muncul akibat beban bunga yang tinggi dan risiko spekulasi yang dapat menyebabkan volatilitas pasar. Sistem ini cenderung berfokus pada keuntungan semata tanpa mempertimbangkan aspek moral dan sosial secara lebih mendalam.

Sebaliknya, sistem keuangan syariah muncul sebagai alternatif yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Sistem ini menolak praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (spekulasi), sehingga transaksi keuangan harus didasarkan pada aktivitas nyata dan berbagi risiko secara adil antara pihak yang terlibat. Konsep bagi hasil (profit and loss sharing) menjadi inti dalam mekanisme pembiayaan syariah, yang diharapkan dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan. Di Indonesia, perkembangan sistem keuangan syariah telah mendapat perhatian besar baik dari pemerintah, regulator, maupun masyarakat, terutama dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keuangan yang beretika dan sesuai syariat.

Pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, dengan jumlah lembaga keuangan syariah, produk, dan layanan yang semakin beragam. Keberadaan bank syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah memberikan pilihan alternatif bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip agama dan nilai sosial. Selain itu, sistem keuangan syariah juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem keuangan konvensional.

Meski demikian, pengembangan sistem keuangan syariah tidak lepas dari berbagai tantangan. Regulasi yang mengatur keuangan syariah masih memerlukan penyempurnaan agar lebih adaptif dan mendukung inovasi produk serta layanan. Selain itu, sumber daya manusia yang menguasai aspek teknis dan syariah masih terbatas, sehingga mempengaruhi kualitas pelayanan dan pengelolaan lembaga keuangan syariah. Literasi keuangan syariah juga masih perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih memahami produk dan manfaatnya secara komprehensif.

Dalam konteks tersebut, kajian perbandingan antara sistem keuangan konvensional dan syariah menjadi sangat penting. Pemahaman yang mendalam mengenai prinsip dasar, mekanisme operasional, instrumen keuangan, serta kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kedua sistem ini dapat berkontribusi secara sinergis terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan potensi kedua sistem, sekaligus mengatasi hambatan yang ada.

Selain aspek ekonomi, kajian ini juga mempertimbangkan dimensi sosial dan moral yang melekat pada sistem keuangan syariah. Dalam upaya mencapai pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan, keberadaan sistem keuangan syariah di Indonesia menawarkan alternatif yang dapat mengakomodasi nilai-nilai etika dan sosial, sehingga dapat memperkuat stabilitas dan inklusi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai sosial dan kultural yang ada di masyarakat Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan mengulas secara komprehensif perbandingan antara sistem keuangan konvensional dan syariah di Indonesia, dengan fokus pada aspek prinsip dasar, mekanisme operasional, instrumen keuangan, serta kontribusi kedua sistem terhadap perekonomian nasional. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi akademisi, praktisi keuangan, regulator, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem keuangan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan di Indonesia.

Pembahasan

Sistem keuangan merupakan komponen utama dalam perekonomian yang berfungsi sebagai mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor atau penabung) dan pihak yang membutuhkan dana (pelaku usaha atau konsumen). Di Indonesia, sistem keuangan terbagi menjadi dua jenis utama yaitu sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah. Kedua sistem ini memiliki karakteristik, mekanisme, serta prinsip yang berbeda yang berdampak pada cara pengelolaan dana, risiko, dan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Pembahasan berikut akan menguraikan secara mendalam aspek-aspek utama yang membedakan dan menghubungkan kedua sistem ini, meliputi prinsip dasar, mekanisme operasional, instrumen keuangan, regulasi, serta kontribusi terhadap inklusi dan stabilitas keuangan.

1. Prinsip Dasar Sistem Keuangan Konvensional dan Syariah

Sistem keuangan konvensional didasarkan pada prinsip bunga (interest-based). Dalam praktiknya, lembaga keuangan konvensional memberikan pinjaman dengan bunga tertentu sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut. Prinsip ini dianggap efisien dalam mengalokasikan sumber daya karena memberikan insentif bagi peminjam untuk menggunakan dana secara produktif. Namun, prinsip bunga juga menimbulkan kritik, khususnya terkait masalah keadilan dan risiko finansial. Beban bunga yang tetap dapat membebani peminjam, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, serta berpotensi memicu spekulasi dan volatilitas pasar.

Berbeda dengan sistem konvensional, sistem keuangan syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (spekulasi). Sistem ini mengedepankan konsep bagi hasil (profit and loss sharing) yang menekankan keadilan dan keseimbangan dalam transaksi keuangan. Dalam sistem syariah, risiko dan keuntungan dibagi bersama antara pihak yang menyediakan dana dan pihak yang menggunakannya, sehingga tercipta hubungan kemitraan yang lebih adil. Hal ini menjadikan sistem keuangan syariah lebih stabil dan tahan terhadap krisis keuangan karena tidak bergantung pada pembayaran bunga tetap yang membebani peminjam.

2. Mekanisme Operasional dan Instrumen Keuangan

Mekanisme operasional sistem keuangan konvensional umumnya bersifat linier, yaitu pemberian pinjaman dengan bunga tetap atau mengambang, serta investasi pada instrumen pasar modal konvensional seperti saham dan obligasi. Instrumen keuangan konvensional juga mencakup deposito berjangka, kredit konsumtif, serta produk derivatif yang digunakan untuk hedging dan spekulasi. Keuntungan utama sistem ini adalah fleksibilitas dan likuiditas tinggi, sehingga mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat dan sektor ekonomi.

Sebaliknya, mekanisme operasional sistem keuangan syariah menuntut semua aktivitas keuangan harus sesuai dengan prinsip syariah. Instrumen keuangan syariah dikembangkan berdasarkan kontrak-kontrak seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), ijarah (sewa), dan istisna (pemesanan produksi). Misalnya, pembiayaan mudharabah melibatkan pemberian modal oleh investor kepada pengelola usaha dengan keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati. Mekanisme ini mengurangi unsur spekulasi dan memperkuat hubungan kemitraan antara penyedia dan pengguna dana. Namun, instrumen keuangan syariah cenderung memiliki likuiditas yang lebih

rendah dibandingkan instrumen konvensional dan terkadang lebih kompleks dalam penerapannya.

3. Regulasi dan Pengawasan

Regulasi menjadi aspek penting yang membedakan kedua sistem keuangan ini. Sistem keuangan konvensional di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, dengan kerangka hukum yang sudah mapan dan standar internasional yang diikuti. Regulasi ini mengatur aspek solvabilitas, likuiditas, transparansi, dan perlindungan konsumen untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Sementara itu, sistem keuangan syariah memiliki regulasi tambahan yang mengacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menentukan ketentuan syariah dalam praktik keuangan. Selain pengawasan dari OJK dan Bank Indonesia, lembaga keuangan syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memastikan produk dan transaksi sesuai prinsip syariah. Regulasi ini menambah lapisan kompleksitas dan memerlukan sumber daya manusia yang memahami aspek teknis dan syariah secara simultan. Pengembangan regulasi syariah di Indonesia masih terus berproses agar dapat lebih adaptif terhadap perkembangan produk dan inovasi keuangan.

4. Kontribusi terhadap Inklusi Keuangan

Sistem keuangan syariah telah terbukti memiliki peran signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem keuangan konvensional karena alasan keyakinan atau preferensi budaya. Keberadaan produk dan layanan keuangan syariah memberikan alternatif yang lebih diterima oleh komunitas muslim mayoritas di Indonesia, sehingga membuka akses pembiayaan dan tabungan yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, pendekatan bagi hasil yang adil serta larangan praktik riba dan spekulasi menjadikan sistem syariah lebih menarik bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang membutuhkan pembiayaan berbasis kemitraan.

Di sisi lain, sistem keuangan konvensional tetap menjadi pilihan utama bagi segmen pasar yang lebih luas dan berorientasi pada efisiensi serta likuiditas. Namun, tantangan inklusi keuangan di Indonesia masih besar, terutama di daerah terpencil dan masyarakat berpendapatan rendah. Oleh karena itu, kolaborasi dan sinergi antara kedua sistem ini sangat diperlukan untuk memperluas akses keuangan sekaligus memastikan keberlanjutan dan stabilitas sistem keuangan nasional.

5. Tantangan dan Peluang

Pengembangan sistem keuangan syariah menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah keterbatasan literasi keuangan syariah masyarakat, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang syariah dan keuangan, serta hambatan regulasi yang terkadang kurang fleksibel. Selain itu, instrumen syariah yang lebih kompleks dan proses yang memerlukan persetujuan Dewan Pengawas Syariah menimbulkan biaya operasional yang relatif tinggi. Namun, peluang besar terbuka mengingat meningkatnya permintaan produk keuangan halal dan etis, serta dukungan pemerintah dan regulator yang semakin kuat.

Sistem keuangan konvensional, meskipun telah matang dan luas jangkauannya, juga menghadapi risiko dari volatilitas pasar dan potensi ketidakadilan sosial akibat beban bunga

yang tinggi. Oleh karena itu, integrasi elemen-elemen keuangan syariah dalam sistem konvensional, seperti produk hybrid dan penerapan prinsip keberlanjutan (sustainability), dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kelemahan kedua sistem.

Kesimpulan

Kajian ini mengungkapkan bahwa sistem keuangan konvensional dan syariah di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda secara fundamental, baik dari segi prinsip, mekanisme operasional, instrumen keuangan, regulasi, maupun kontribusinya terhadap inklusi dan stabilitas ekonomi. Sistem keuangan konvensional yang berlandaskan prinsip bunga menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, serta likuiditas tinggi sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Namun, sistem ini juga berpotensi menimbulkan beban keuangan yang berat bagi peminjam serta risiko volatilitas pasar yang dapat mengguncang stabilitas sistem keuangan.

Sebaliknya, sistem keuangan syariah yang berbasis pada prinsip bagi hasil dan pelarangan riba, gharar, dan maisir memberikan alternatif yang lebih adil dan berkeadilan bagi para pelaku ekonomi. Mekanisme pembiayaan syariah yang mengedepankan kemitraan dan pembagian risiko memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih seimbang antara penyedia dan pengguna dana, sekaligus meningkatkan ketahanan terhadap krisis keuangan. Meski demikian, sistem ini masih menghadapi kendala seperti kompleksitas produk, likuiditas yang relatif rendah, serta kebutuhan pengawasan yang lebih ketat dan sumber daya manusia yang kompeten.

Dari aspek regulasi, keberadaan Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah menjadi keunikan tersendiri dalam sistem syariah yang tidak ditemukan pada sistem konvensional. Regulasi ganda ini meski memperkuat kepatuhan terhadap prinsip syariah, juga menuntut adaptasi dan pengembangan regulasi agar tidak menghambat inovasi produk dan layanan keuangan.

Salah satu kontribusi penting sistem keuangan syariah adalah dalam mendorong inklusi keuangan di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat muslim yang mencari produk keuangan sesuai nilai-nilai agama mereka. Dengan demikian, sistem syariah mampu memperluas akses ke layanan keuangan bagi kelompok yang selama ini kurang terlayani oleh sistem konvensional. Namun, untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih luas, sinergi dan kolaborasi antara kedua sistem menjadi sangat penting.

Secara keseluruhan, perbandingan ini menunjukkan bahwa kedua sistem keuangan tersebut bukanlah pilihan yang saling eksklusif, melainkan saling melengkapi. Pengembangan keuangan syariah yang didukung oleh regulasi kuat dan literasi yang memadai dapat memperkaya ekosistem keuangan nasional dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan Indonesia. Sementara itu, sistem keuangan konvensional yang sudah mapan tetap harus beradaptasi dengan tantangan global dan domestik, termasuk penerapan prinsip keberlanjutan dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai syariah.

Dengan demikian, masa depan sistem keuangan Indonesia akan sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan inklusi yang terkandung dalam kedua sistem ini, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Tambunan, S. B., & Lores, L. (2011). Penerapan Aplikasi Approweb Terhadap Analisis Laporan Keuangan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, E. D. S. (2013). Peranan Reengineering Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.
- Sinaga, I. M. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- Lores, L. (2003). Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Dharma Naga Ltd. Cabang Utama Medan.
- Sari, W. P. (2001). Latar Belakang Lahirnya Prinsip (Standar) Akuntansi di Indonesia.
- Manurung, T. Y. R. (2014). Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keandalan Audittrail pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Setia Budi Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2011). Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan PPH Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat.
- Lores, L. (2008). Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah Dan Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Konvensional Terhadap Pendapatan Bagi Hasil.
- Siregar, R. (2010). Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional pada PT. Tiga Raksa Satri, Tbk Cabang Medan.
- Suryani, W., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Sikap Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sari Makmur Tunggal Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2016). Pengaruh Iklan dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Laptop PT Prima Jaya Multi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahmawani, R. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kerja Karyawan PT. Sinarmas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Lubis, A., & Prayudi, A. (2018). Pengaruh Stres Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Wijaya Karya Beton Binjai.
- Chabri, S. A., & Siregar, R. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Risk Based Capital, Dan Pembayaran Klaim Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (2012). Diktat Manajemen Operasional.
- Syahputri, Y. (2024). Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Fashion House 10 Setia Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan.
- Tarigan, E. D. (2017). Komunikasi Bisnis.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Prayudi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia di Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Abidin, Z., & Lores, L. (2008). Metode Pengakuan Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Terhadap Laba Konstruksi Pada PT. Istaka Karya (Persero) Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lestari, I., & Suryani, W. (2023). Pengaruh Online Customer Review Dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Produk Implora Cheek & Liptint Di Shopee (Studi Pada Pelanggan Implora Cosmetics Di Desa Bangun Sari) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Rafiki, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
- Afifuddin, S. A., & Tarigan, E. D. S. (2012). Pengaruh Manajemen Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja (K3) dalam Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Medan.

- Lores, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Z., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Remunerasi Lewat Program Reformasi Birokrasi pada Disiplin Pegawai Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ahmad, A., & Lores, L. (2008). Analisa Anggaran dan Realisasi Pendapatan Jasa TOL pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sebayang, B., & Muliana, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2007). Fungsi Pengawasan Administrasi pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan, Suatu Tinjauan.
- Prayudi, A. (2009). Pengaruh Pengawasan Pembayaran Masa Pajak PPH Pasal 25 Wajib Pajak 100 Besar Terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Medan Barat Medan.
- Siregar, R. (2020). Pengaruh Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Tambunan, S. B., & Dalimunthe, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, E. (2020). Pengaruh Maturity Peringkat Obligasi dan Debt to Equity Ratio Terhadap Yield to Maturity Obligasi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, E. D. S. (2012). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif Perusahaan.
- Habibie, M., & Dalimunthe, H. (2023). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Penerapan Kebijakan Pajak dan Kemudahan Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Penginapan yang Terdaftar pada Kpp Medan Polonia.
- Marbun, P., & Rosalina, D. (2016). Pengaruh Seleksi dan Pengembangan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai pada PDAM Tirtanadi Cabang Sunggal.
- Dalimunthe, M. I. (2010). Peranan Perkreditan Terhadap Kemajuan Usaha Kecil Pada PT. BRI (Persero), TBK.
- Rafiki, A. (2020). Issues and Challenges of Human Resources Competencies in Islamic Bank.
- Lores, L. (2014). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 23 pada PT. Gawih Jaya Area Medan.
- Afifuddin, S. A., & Tarigan, E. D. S. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai Kantor Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh Tenggara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Effendi, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Medan.
- Siregar, R., & Syafri, A. R. (2009). Pengendalian Intern Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Medan.
- Effendi, I. (2008). Penetapan Strategi Pemasaran dengan Analisis SWOT (Studi Kasus) pada PT Tiga Serangkai International Cabang Medan.
- Prayudi, A. (2009). Penerapan Analisis Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Aktiva Tetap.
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Psikologi Konsumen Terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian Produk Elektronik di PT. Colombia Cabang Unit Brigjen Katamsa Medan.
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nasution, A. M. U. (2018). Pengaruh Semangat Kerja dan Upah Terhadap Kinerja Perawat RSUD. Sarah Medan.
- Dalimunthe, M., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subulussalam.
- Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry (Industri Barang Konsumsi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

- Lores, L. (2021). Perencanaan Dan Pengawasan Biaya Produksi Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada UD Bangbara Hideung Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, D. (2024). Pengaruh Promosi Media Sosial dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Pada Kebun Jeruk Hijau Manis Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P. (2018). Pengaruh Pengembangan Karir dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Kantor Sekretariat Daerah Tingkat II Kota Subulussalam Aceh.
- Lores, L. (2007). Tinjauan Terhadap Rencana Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Penyajian Laporan Keuangan pada BAPPEDA Sumut Medan.
- Dalimunthe, M. (2012). Diktat Pajak Penghasilan Pasal 21.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2014). Analisis Pengaruh Perputaran Asset Lancar Terhadap Perencanaan Laba pada PT. Mutiara Mukti Farma Cabang Medan Kabupaten Deli Serdang.